

## PREVALENSI STUNTING DI KOTA BAUBAU TEMBUS TARGET NASIONAL



Sumber gambar:

[https://img.antaraneews.com/cache/1200x800/2024/07/29/WhatsApp\\_Image\\_2024-07-29\\_at\\_19.54.06\\_349730a2-transformed.jpeg.webp](https://img.antaraneews.com/cache/1200x800/2024/07/29/WhatsApp_Image_2024-07-29_at_19.54.06_349730a2-transformed.jpeg.webp)

Prevalensi stunting di Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) sampai Juni 2024 berdasarkan e-PPGM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) turun ke angka 8,67 persen atau menembus target nasional sebesar 14 persen.

"Dari data e-PPGM, hanya ditemukan 793 anak yang mengalami stunting, atau sekitar 8,67 persen dari total anak yang diukur sebanyak 9.146 anak. Ini menunjukkan Pemkot Baubau berkomitmen kuat dalam meningkatkan kesehatan dan gizi masyarakat," kata Kepala Dinas Kesehatan Kota Baubau Dr. Lukman di Baubau, Senin.

Ia menyampaikan bahwa untuk mengukur dan memantau pelaksanaan kebijakan penurunan stunting, Pemerintah Kota Baubau menggunakan dua pendekatan utama. Pertama Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), dengan menggunakan metode random sampling untuk mendapatkan gambaran umum tentang status gizi anak-anak di Indonesia dan kedua e-PPGM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat).

"Kita menggunakan basis data by name by address untuk pencatatan lebih rinci dan spesifik. Sumber data e-PPGM diperoleh dari Posyandu melalui penimbangan rutin," ungkapnya.

Dia menjelaskan bahwa untuk di Kota Baubau, metode e-PPGM digunakan sebagai pendekatan utama dalam hal mengatasi gizi buruk atau stunting. Berdasarkan data e-PPGM per Juni 2024, jumlah anak usia 0-23 bulan sebanyak 3.526 anak, usia 24-59 bulan sebanyak 5.620 anak, sehingga total anak yang diukur sebanyak 9.146 anak.

"Dari jumlah tersebut ditemukan 793 anak yang mengalami stunting, atau sekitar 8,67 persen, angka ini menunjukkan bahwa Kota Baubau telah berhasil menurunkan prevalensi stunting di bawah standar nasional yang ditetapkan, yaitu maksimal 14 persen," jelasnya.

Lukman juga menuturkan bahwa pengukuran balita ini dilakukan secara masif, mencapai 95,65 persen dari pendataan sebelumnya yang kurang dari 75 persen. Ia menambahkan bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari kerja keras dan kolaborasi berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, tenaga kesehatan, Posyandu, serta partisipasi aktif masyarakat dalam memantau dan menjaga status gizi anak-anak mereka.

Sebelumnya Ketua Koalisi Advokasi Kebijakan Publik (KAKP) Kota Baubau Pariama mengatakan bahwa berdasarkan data terbaru dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting nasional berada pada angka 21,6 persen, sementara Kota Baubau mencatat prevalensi untuk tahun 2022 lalu sebesar 26 persen.

Dia menyebutkan bahwa kemajuan yang cukup signifikan dalam menurunkan angka stunting dari angka 26 persen sampai menjadi di bawah 9 persen itu mencerminkan efektivitas dari langkah-langkah yang diambil seluruh pemangku kepentingan.

Pemkot Baubau juga berkomitmen dan terus berupaya untuk meningkatkan layanan dalam upaya penurunan stunting sehingga pada akhir tahun 2024 berdasarkan data dari e-PPGM bisa mencapai angka 5,87 persen.

#### **Sumber Berita:**

1. <https://sultra.antaranews.com/berita/465167/prevalensi-stunting-di-kota-baubau-tembus-target-nasional>, "Prevalensi stunting di Kota Baubau tembus target nasional", tanggal 29 Juli 2024.
2. [https://web.baubaukota.go.id/berita\\_detail/angka-stunting-baubau-masih-sesuai-target-nasional](https://web.baubaukota.go.id/berita_detail/angka-stunting-baubau-masih-sesuai-target-nasional), "Angka Stunting Baubau Masih Sesuai Target Nasional", 26 Juli 2024.

**Catatan:**

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting:

- a. Pasal 2 ayat (2) yang menyatakan bahwa “Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk: (a) menurunkan prevalensi *Stunting*;
- b. Pasal 4:
  - 1) ayat (1) menyatakan bahwa Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dilaksanakan untuk mencapai target tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030.
  - 2) ayat (2) menyatakan bahwa Pencapaian target tujuan Pembangunan berkelanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui pencapaian target nasional prevalensi *Stunting* yang diukur pada anak berusia di bawah 5 (lima) tahun.
- c. Pasal 5 ayat (1) yang menyatakan bahwa Dalam rangka pencapaian target nasional prevalensi Stunting sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) ditetapkan target antara yang harus dicapai sebesar 14% (empat belas persen) pada tahun 2024.